

Refresher Course for Referees of the 2025 Riau Tennis Tournament National Junior Championships

Penyegaran Wasit Tennis Kejuaraan Junior Nasional TDP Riau Tennis Tournament Tahun 2025

Rices Jatra*¹, Rezki², Fitriana Yolanda³, Budi Arif Setiawan⁴, Swara ilham Firmansuah⁵

^{1,2,4,5}Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau

³Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau

E-mail: ricesjatra@edu.uir.ac.id¹, rezki@edu.uir.ac.id², fitrianyolanda@edu.uir.ac.id³

Abstract

Riau Tennis Tournament, organized by WSRJ Management, is one of Indonesia's leading national junior tennis events, attracting the participation of more than 250 players. However, the success of this tournament has been challenged by serious issues related to the quality of officiating. There have been significant complaints from parents and coaches regarding dissatisfaction with the inconsistency of umpire decisions and the lack of understanding among officials about updates to the International Tennis Federation (ITF) regulations. These problems have the potential to damage the tournament's credibility and diminish the participants' overall experience. This activity aims to address the existing competency gap in order to enhance the quality of professional match services and strengthen the tournament's positive image. Implementation Method: The proposed solution is the implementation of a Referee and Linesman Refresher Program (refreshment training). The method applied is systematic, consisting of an intensive two-day training session (theory and practice) focusing on the latest rule updates, standard operating procedures, and real-match simulations. To ensure consistent understanding, an Interactive Digital Module and a Printed Pocket Book have been developed as quick reference tools for on-court use. The program also incorporates an Internal Evaluation and Certification System and the development of a Digital Referee Database to facilitate future human resource management for officiating partners. Results and Contributions: The implementation of this community service program (PkM) is expected to improve umpire decision accuracy in match simulations (target $\geq 90\%$) and ensure consistency in applying updated match rules among officials. The managerial outcomes include the availability of an active database that enables mapping and monitoring the development of referee human resources. The most significant contribution of this program is the establishment of officiating professionalism, which has not been systematically available at the regional level, thereby raising the quality of competition to be on par with other national tournaments. Furthermore, this program aligns with the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) policy and supports the achievement of Key Performance Indicators (IKU), particularly IKU 2, IKU 5, and IKU 6.

Keywords: Referee Professionalism; Riau Tennis Tournament; ITF Rules Update

Abstrak

Riau Tennis Tournament, yang diselenggarakan oleh WSRJ Management, merupakan salah satu event junior nasional unggulan di Indonesia, menarik partisipasi lebih dari 250 pemain. Namun, keberhasilan turnamen ini dihadapkan pada permasalahan serius terkait kualitas perwasitan. Terdapat keluhan signifikan dari orang tua pemain dan pelatih mengenai ketidakpuasan terhadap ketidakonsistenan keputusan wasit dan kurangnya pemahaman ofisial terhadap pembaruan peraturan International Tennis Federation (ITF). Permasalahan ini berpotensi merusak kredibilitas turnamen dan mengurangi pengalaman positif bagi peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut demi meningkatkan kualitas pelayanan pertandingan yang profesional dan memperkuat citra positif turnamen. Metode Pelaksanaan: Solusi yang dirancang adalah penyelenggaraan Program Penyegaran Wasit dan Linesman (refreshment training). Metode yang digunakan bersifat sistematis, meliputi sesi pelatihan intensif selama dua hari (teori dan praktik) yang fokus pada pemutakhiran aturan terkini, prosedur standar operasional, dan simulasi pertandingan nyata. Untuk menjamin konsistensi pemahaman, dikembangkan Modul Digital Interaktif dan Buku Saku Cetak sebagai media referensi cepat di lapangan. Program ini juga menerapkan Sistem Evaluasi dan Sertifikasi Internal serta Pengembangan Database Digital Wasit untuk

memudahkan mitra dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) resmi di masa depan. Hasil dan Kontribusi: Pelaksanaan PkM ini diharapkan menghasilkan peningkatan akurasi keputusan wasit dalam simulasi pertandingan (target $\geq 90\%$), serta menjamin konsistensi dalam penerapan aturan pertandingan terkini di antara resmi. Luaran manajerial mencakup tersedianya database aktif yang memfasilitasi pemetaan dan pelacakan perkembangan SDM wasit. Kontribusi terpenting PkM ini adalah mewujudkan profesionalisme resmi pertandingan yang selama ini belum tersedia secara sistematis di tingkat daerah, sehingga mutu kompetisi dapat setara dengan turnamen nasional lainnya. Selain itu, program ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 2, IKU 5, dan IKU 6.

Kata kunci: *Profesionalisme Wasit; Riau Tennis Tournament; Pembaruan Aturan ITF*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau dalam beberapa tahun terakhir terus mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pusat pembinaan dan kompetisi tenis lapangan di Indonesia. Salah satu event unggulan yang telah berlangsung sukses adalah *Riau Tennis Tournament* yang diselenggarakan oleh WSRJ Management. Pada tahun 2025 ini, turnamen tersebut memasuki penyelenggaraan tahun keempat sejak pertama kali diadakan. Turnamen ini telah berkembang pesat dalam hal partisipasi dan reputasi, menjadikannya ajang yang sangat ditunggu-tunggu oleh para atlet junior nasional. Pada tahun 2024, turnamen ini mencatat rekor partisipasi lebih dari 250 pemain nasional dari berbagai daerah di Indonesia. Capaian ini menunjukkan tingginya antusiasme terhadap event tersebut dan menjadi bukti bahwa Riau memiliki potensi sebagai tuan rumah kompetisi tingkat nasional.

Namun, di tengah keberhasilan tersebut, muncul permasalahan serius di aspek perwasitan. Sejumlah protes keras dilayangkan oleh orang tua pemain dan pelatih, menyoroti ketidakpuasan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh wasit dan linesman selama pertandingan berlangsung. Masalah yang paling banyak disoroti adalah ketidakkonsistenan keputusan dan kurangnya pemahaman perangkat pertandingan terhadap pembaruan peraturan dari International Tennis Federation (ITF). Berdasarkan evaluasi dari panitia dan peserta, ditemukan bahwa sebagian wasit belum pernah mengikuti pelatihan atau penyegaran dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan pendapat (MacMahon et al., 2014) macmahon, yang menyatakan bahwa “perangkat pertandingan yang tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan berpotensi besar melakukan kesalahan keputusan, terutama dalam kompetisi tingkat tinggi”.

Mitra dalam kegiatan ini adalah WSRJ Management, organisasi manajemen event olahraga yang fokus dalam mengembangkan olahraga tenis di Riau. Berdasarkan evaluasi tahun lalu, WSRJ Management bertekad meningkatkan kualitas turnamen dengan menyelenggarakan program Penyegaran Wasit dan Linesman sebagai langkah strategis untuk mengatasi permasalahan perwasitan yang terjadi. Program ini ditujukan khusus bagi wasit dan linesman yang akan bertugas di Riau Tennis Tournament Tahun 2025, sehingga dapat memastikan bahwa pelaksanaan pertandingan berlangsung profesional, adil, dan minim kontroversi. Menurut Helsen dan Bultynck (2004), “kualitas wasit sangat menentukan persepsi keadilan dan integritas dalam pertandingan, terutama di kalangan atlet muda” (Helsen & Bultynck, 2004).

Kegiatan penyegaran ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis para wasit dan linesman sesuai dengan standar terbaru ITF, meningkatkan kualitas pelayanan pertandingan yang profesional, serta memperkuat citra positif *Riau Tennis Tournament* di kancah nasional. Selain itu, program ini juga selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 2, yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; IKU 5, hasil pengabdian dosen dimanfaatkan oleh masyarakat; dan IKU 6, adanya kerja sama dengan mitra eksternal profesional.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, program ini berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia di bidang olahraga, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan

profesionalisme wasit dan linesman tenis di daerah. Dengan demikian, diharapkan turnamen tenis yang diselenggarakan di daerah dapat setara kualitasnya dengan turnamen nasional lainnya. Bailey et al. (2010) menegaskan bahwa “pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kepemimpinan olahraga adalah kunci utama dalam meningkatkan mutu kompetisi dan menjaga sportivitas di semua tingkatan” (Bailey et al., 2010).

Sebagaimana diungkapkan oleh Borrie dan Knowles (2003), wasit adalah elemen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dalam olahraga, terutama bagi atlet usia muda. Mereka menyebutkan bahwa “pengambilan keputusan wasit tidak hanya menentukan jalannya pertandingan, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar atlet tentang nilai-nilai keadilan dan etika” (McMorris & Hale, 2006). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pertandingan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengalaman atlet muda secara keseluruhan.



Gambar 1. Dokumentasi Riau Tennis Tournament Tahun 2023 dan tahun 2024

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan ini juga akan melibatkan penyusunan panduan cepat bagi wasit dan linesman berbasis peraturan ITF 2025, penilaian kinerja perangkat pertandingan selama turnamen berlangsung, serta pemberian sertifikat kelulusan program kepada peserta yang memenuhi kriteria. Dengan program penyegaran ini, diharapkan seluruh wasit dan linesman yang bertugas dapat tampil maksimal, profesional, dan berstandar nasional. Hal ini akan menjadikan Riau Tennis Tournament Tahun 2025 sebagai model turnamen junior nasional yang mengedepankan kualitas kompetisi dan integritas dalam perwasitan. Sesuai dengan pernyataan Pina et al. (2018), “peningkatan kualitas wasit akan secara langsung meningkatkan kualitas pengalaman bertanding para atlet muda, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem kompetisi” (e Pina et al., 2018).



Gambar 2. Dokumentasi. Saat Pembukaan Riau Tennis Tournament Tahun 2023

Permasalahan prioritas yang diidentifikasi pada Kejuaraan Nasional Junior *Riau Tennis Tournament* Tahun 2025 adalah kualitas pengawasan pertandingan, khususnya terkait dengan penguasaan aturan permainan oleh wasit. Dalam penyelenggaraan turnamen sebelumnya, terjadi protes signifikan dari orang tua pemain dan pelatih terkait ketidaktahuan beberapa wasit terhadap pembaruan aturan permainan yang berlaku di level nasional. Pada tahun 2024, protes

ini meningkat setelah beberapa keputusan wasit yang dipertanyakan terkait pelanggaran aturan, yang mempengaruhi jalannya pertandingan dan memunculkan ketidakpuasan di kalangan peserta serta pengawas pertandingan. Masalah ini menjadi prioritas karena peran wasit dalam menjaga kelancaran dan keadilan pertandingan sangat penting. Sebagai bagian dari penyelenggaraan yang profesional, kualitas wasit yang kurang memadai dalam menghadapi perkembangan aturan permainan dapat merusak kredibilitas turnamen dan mengurangi pengalaman positif bagi peserta. Berdasarkan diskusi dengan pihak penyelenggara dan mitra terkait, kami sepakat untuk fokus pada penguatan kapasitas wasit, khususnya dalam hal pemahaman aturan permainan, terutama pada aspek-aspek yang sering berubah atau disesuaikan dalam turnamen tingkat nasional.

Sebagai solusi untuk menangani permasalahan ini, program penyegaran atau pelatihan ulang wasit tenis akan dilaksanakan sebelum *Riau Tennis Tournament 2025* dimulai. Program ini akan fokus pada pembaruan aturan permainan terbaru, teknik pengawasan yang efektif, serta cara menangani situasi yang dapat memicu protes dari pemain atau pelatih. Pelatihan ini dirancang agar wasit dapat lebih percaya diri dalam mengadili pertandingan dan meminimalisir keputusan yang dapat dipertanyakan. Adapun beberapa langkah yang akan diambil dalam program ini antara lain: Mengadakan workshop yang menghadirkan instruktur dari wasit berlisensi internasional untuk memberikan pemahaman mengenai aturan tenis terbaru. Materi ini mencakup aspek-aspek teknis dan strategis dalam pengawasan permainan, yang menjadi hal utama untuk mengurangi miskomunikasi dan protes dari peserta (Susanto et al., 2023). Melakukan simulasi pertandingan yang melibatkan skenario nyata yang mungkin terjadi dalam kejuaraan. Hal ini memberikan kesempatan bagi wasit untuk mempraktikkan pengambilan keputusan secara langsung dalam kondisi yang lebih realistis dan menantang. Simulasi ini penting dalam meningkatkan keterampilan wasit dalam situasi pertandingan yang dinamis dan tidak terduga (McMorris & Hale, 2006). Setiap pelaksanaan simulasi akan diikuti dengan evaluasi mendalam yang memberikan umpan balik kepada wasit terkait keputusan mereka. Selain itu, pelatihan akan menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan pemain dan pelatih untuk menciptakan suasana yang lebih sportif dan saling menghargai. Penilaian dan evaluasi adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pengawas pertandingan (Bailey et al., 2009). Program ini juga bertujuan untuk menciptakan sistem pengembangan yang berkelanjutan bagi wasit tenis, melalui pelatihan-pelatihan lanjutan dan penyegaran rutin yang akan diadakan setiap tahun, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di setiap turnamen. Pendidikan berkelanjutan untuk wasit adalah elemen vital untuk mendukung kualitas kompetisi (Syamsudar, 2023).

Melalui solusi tersebut, diharapkan akan tercipta suasana pertandingan yang lebih profesional, lebih adil, dan lebih sportif. Peningkatan kapasitas wasit akan memberi dampak positif tidak hanya bagi kelancaran *Riau Tennis Tournament*, tetapi juga bagi citra turnamen ini secara keseluruhan. Selain itu, solusi ini juga mencakup upaya untuk meminimalisir keluhan yang datang dari orang tua dan pelatih, yang akhirnya akan meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam turnamen. Dengan solusi yang ditawarkan ini, permasalahan yang dihadapi pada *Riau Tennis Tournament* dapat diselesaikan dengan efektif, meningkatkan kualitas pengawasan pertandingan, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi peserta, pelatih, dan penggemar tenis di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya kualitas dan kapasitas teknis wasit serta linesman dalam pelaksanaan *Riau Tennis Tournament 2025*, tim pengusul merancang solusi yang terstruktur dan sistematis. Solusi ini disusun berdasarkan urutan prioritas permasalahan dan ditujukan untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam turnamen. Seluruh solusi dirancang agar saling mendukung dan memiliki luaran nyata yang dapat diukur.

2. METODE

Program Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan kualitas dan profesionalisme wasit serta linesman yang terlibat dalam

penyelenggaraan Riau Tennis Tournament 2025. Mitra dalam kegiatan ini termasuk dalam kategori **mitra tidak produktif secara ekonomi**, namun memiliki fungsi sosial penting dalam menciptakan kualitas penyelenggaraan pertandingan olahraga yang adil, tertib, dan profesional. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui lima tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dijelaskan secara rinci berikut ini.

1. Sosialisasi Program kepada Mitra

Sosialisasi merupakan langkah awal pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada mitra terkait tujuan, manfaat, metode, serta bentuk keterlibatan mereka dalam program ini. Sosialisasi akan dilakukan melalui pertemuan langsung dengan panitia penyelenggara turnamen, koordinator wasit, serta calon peserta program. Materi sosialisasi akan mencakup:

- a) Tujuan program dan dampak terhadap kualitas turnamen
- b) Deskripsi kegiatan pelatihan dan sertifikasi
- c) Penjelasan teknis modul pelatihan dan media pembelajaran
- d) Kewajiban dan peran mitra selama pelaksanaan program

Sosialisasi akan dilakukan secara dua arah untuk mengakomodasi masukan dari mitra, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar penyesuaian teknis pelatihan. Selain itu, pada tahap ini akan dilakukan inventarisasi awal terhadap kondisi dan kompetensi wasit serta linesman yang akan menjadi peserta kegiatan.

2. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Setelah sosialisasi, tahapan berikutnya adalah pelatihan yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan ini dirancang secara intensif selama dua hari dan terdiri atas sesi teori serta praktik. Beberapa komponen pelatihan meliputi:

- a) **Hari Pertama:** Materi teori mencakup pemutakhiran peraturan pertandingan tenis, prosedur standar operasional wasit utama, hakim garis, dan hakim kursi, serta etika dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan.
- b) **Hari Kedua:** Sesi praktik yang mencakup simulasi pertandingan langsung di lapangan dengan skenario pelanggaran tertentu, pengamatan video rekaman pertandingan, serta latihan komunikasi non-verbal dan koordinasi antarpetugas.

Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan pendekatan studi kasus, diskusi kelompok, dan peer-review. Peserta akan diminta untuk secara aktif memberikan keputusan atas situasi tertentu dan mendiskusikannya bersama instruktur dan peserta lain.

Pelatihan akan diakhiri dengan **evaluasi tertulis dan praktik** untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan teknis peserta. Penilaian ini juga akan menjadi dasar pemberian **sertifikat kelulusan**.

3. Penerapan Teknologi Pendukung

Untuk mendukung efektivitas pelatihan dan keberlanjutan pembelajaran, akan dikembangkan dan diberikan **modul digital interaktif** yang memuat materi peraturan, video simulasi, serta soal latihan interaktif. Teknologi yang digunakan tidak memerlukan perangkat canggih; cukup dengan smartphone atau laptop yang dimiliki oleh peserta.

Selain itu, tim pengusul juga akan membuat **buku saku cetak** berisi ringkasan peraturan penting, kode etik wasit, serta daftar pelanggaran umum. Modul digital dan buku saku ini akan menjadi alat bantu permanen yang dapat digunakan peserta kapan pun dibutuhkan, baik sebelum, saat, maupun setelah pertandingan.

Penerapan teknologi juga mencakup pembuatan **sistem database digital** berbasis spreadsheet untuk mendokumentasikan data personal, pengalaman, dan tingkat kelulusan peserta. Database ini akan diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam proses seleksi wasit di masa depan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi dilakukan, tim akan melanjutkan dengan tahap **pendampingan dan evaluasi lapangan**. Tim pengusul akan hadir sebagai **observer netral** saat pelaksanaan turnamen Riau Tennis Tournament 2025 untuk memantau langsung kinerja para wasit dan linesman yang telah mengikuti pelatihan.

Pendampingan dilakukan untuk:

- a) Memberikan umpan balik langsung di lapangan
- b) Membantu mengatasi kendala teknis atau prosedural
- c) Memastikan penggunaan buku saku dan modul dalam situasi nyata

Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk:

1. **Evaluasi formatif**, berupa pengamatan kualitatif selama pertandingan.
2. **Evaluasi sumatif**, berupa kuisioner kepuasan peserta, panitia, dan atlet terhadap performa ofisial pertandingan.

Hasil evaluasi akan dianalisis dan dilaporkan kepada mitra sebagai rekomendasi tindak lanjut untuk turnamen berikutnya.

5. Keberlanjutan Program

Agar program ini tidak bersifat satu kali, tim pengusul menyiapkan beberapa mekanisme keberlanjutan:

- a) **Penyerahan database digital** kepada mitra untuk pemanfaatan jangka panjang.
- b) **Sosialisasi lanjutan kepada calon wasit muda** untuk regenerasi SDM ofisial pertandingan.
- c) **Pemberdayaan peserta terbaik** sebagai calon instruktur lokal di masa depan.
- d) **Penerbitan modul digital sebagai bahan terbuka (open educational resource)** yang
- e) ta, analisis, dan penyusunan laporan, yang semuanya merupakan kegiatan yang dapat diakui sebabisa diakses oleh komunitas tenis Riau.

MATERI KEGIATAN

1. Konten Inti Pelatihan Penyegaran (Refreshment Training)

Solusi utama yang ditawarkan adalah penyelenggaraan program penyegaran yang dirancang secara intensif selama dua hari, terdiri dari sesi teori dan praktik. Materi pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis wasit dan *linesman* sesuai dengan standar terbaru International Tennis Federation (ITF).

A. Materi Sesi Teori (Hari Pertama):

- 1) Pemutakhiran Peraturan Pertandingan Tennis: Fokus pada pembaruan aturan permainan terbaru dari ITF dan PELTI. Ini mencakup aspek-aspek yang sering berubah atau disesuaikan dalam turnamen tingkat nasional.
- 2) Prosedur Standar Operasional (SOP): Penjelasan mengenai SOP untuk wasit utama, hakim garis (*linesman*), dan hakim kursi (*chair umpire*).
- 3) Etika dan Profesionalisme: Materi mengenai etika dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan. Pelatihan ini juga akan menekankan pentingnya komunikasi yang baik dengan pemain dan pelatih untuk menciptakan suasana yang lebih sportif.

B. Materi Sesi Praktik dan Simulasi (Hari Kedua):

- 1) Simulasi Pertandingan Langsung: Pelaksanaan simulasi pertandingan langsung di lapangan dengan skenario pelanggaran dan situasi tertentu yang mungkin terjadi dalam kejuaraan.
- 2) Studi Kasus Video: Pengamatan dan analisis video rekaman pertandingan untuk studi kasus melalui tayangan video.
- 3) Latihan Keterampilan Teknis: Latihan teknik pengawasan yang efektif, sinyal komunikasi, penempatan posisi, serta latihan komunikasi non-verbal dan koordinasi antartugas.

- 4) Evaluasi Kompetensi: Kegiatan akan diakhiri dengan evaluasi tertulis dan praktik untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan teknis peserta. Akurasi keputusan peserta dalam simulasi pertandingan ditargetkan mencapai 90%.

2. Pengembangan Media Pembelajaran dan IPTEKS

Untuk mendukung efektivitas pelatihan dan menjamin konsistensi pemahaman, program ini menerapkan teknologi pendukung berupa media pembelajaran digital dan alat bantu cetak.

Tabel 1. Media Pembelajaran Digital

Jenis Materi	Deskripsi dan Konten	Fungsi Utama
Modul Interaktif Digital	Berupa file PDF interaktif sederhana berbasis. Modul ini memuat materi peraturan terkini, video simulasi keputusan wasit/linesman, soal latihan interaktif, dan analisis kasus pelanggaran.	Alat bantu permanen untuk pembelajaran mandiri yang dapat diakses secara daring atau luring (<i>offline</i>) melalui <i>smartphone</i> atau laptop.
Buku Saku Cetak (A6)	Buku saku berukuran A6 (10,5 x 14,8 cm) setebal 30 halaman yang berisi ringkasan peraturan utama, istilah penting, kode etik wasit, dan panduan singkat situasi kritis.	Referensi cepat saat bertugas di lapangan untuk menjaga konsistensi penegakan aturan dan meningkatkan kepercayaan diri resmi.
Database Digital	Sistem berbasis <i>spreadsheet</i> (Microsoft Excel yang dikustomisasi) untuk mendokumentasikan informasi personal, riwayat pelatihan, pengalaman pertandingan, hasil evaluasi teori dan praktik, serta status sertifikasi setiap wasit dan <i>linesman</i> .	Memudahkan mitra dalam menilai kesiapan resmi secara objektif, memetakan kapasitas SDM, serta mempermudah proses rekrutmen untuk turnamen berikutnya.

3. Sistem Evaluasi dan Sertifikasi

Materi kegiatan juga mencakup implementasi sistem evaluasi dan sertifikasi internal sebagai luaran manajerial/sosial:

- a) Penilaian Kinerja: Penilaian akan dilakukan berdasarkan kriteria yang disusun oleh tim instruktur, meliputi ketepatan keputusan, kesesuaian prosedur, komunikasi, serta sikap profesional.
- b) Sertifikasi: Peserta yang memenuhi kriteria akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang menunjukkan kelayakan mereka sebagai resmi pertandingan di tingkat lokal dan daerah. Targetnya adalah semua peserta menerima sertifikat.

Kegiatan penyegaran ini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pertandingan yang profesional serta memperkuat citra positif Riau Tennis Tournament di kancah nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Peningkatan Kapasitas dan Profesionalisme Wasit dan Linesman pada Riau Tennis Tournament

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra (WSRJ Management), yaitu ketidakpuasan peserta terhadap ketidakonsistenan keputusan wasit dan kurangnya pemahaman terhadap pembaruan peraturan International Tennis Federation (ITF). Program yang dilaksanakan berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia di bidang olahraga, khususnya wasit tenis.

Dalam pelaksanaannya, 25 wasit dan *linesman* yang bertugas di *Riau Tennis Tournament* telah mengikuti seluruh tahapan metodologi yang dirancang secara sistematis.

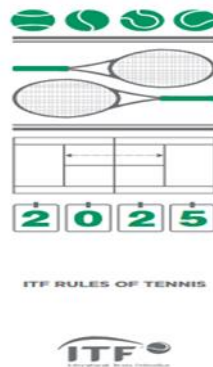
A. Capaian Berdasarkan Tahapan Metode Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Program Penyegaran dan Penguatan Kapasitas (Pelatihan) Sebanyak 25 peserta wasit dan *linesman* telah mengikuti sesi pelatihan dan penyegaran (*refreshment training*) yang intensif. Pelatihan ini mencakup dua hari sesi teori dan praktik:
 - a) Materi Teori: Peserta menerima pemutakhiran peraturan pertandingan tenis terbaru (ITF dan PELTI), prosedur standar operasional, serta penekanan pada etika dan profesionalisme dalam pengambilan keputusan.
 - b) Sesi Praktik: Dilakukan simulasi pertandingan langsung di lapangan dengan skenario pelanggaran spesifik, pengamatan video, dan latihan komunikasi antar petugas. Hal ini bertujuan agar wasit dapat mempraktikkan pengambilan keputusan secara langsung dalam kondisi realistis.
 - c) Evaluasi: Pelatihan diakhiri dengan evaluasi tertulis dan praktik untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan teknis ke-25 peserta, yang menjadi dasar pemberian sertifikat kelulusan.



Gambar 3. Dokumentasi Saat Penyegaran Wasit Inti di Lapangan Tennis PTON IV Regional III

2. Penerapan Teknologi dan Pengembangan Media Pembelajaran Pendukung Seluruh 25 peserta telah menerima dan mulai mengimplementasikan teknologi dan media pendukung yang dikembangkan:
 - a) Modul Digital Interaktif: Peserta diberikan modul digital interaktif yang memuat materi peraturan, video simulasi, soal latihan, dan kuis evaluasi. Modul ini dikembangkan dalam format yang kompatibel dengan *smartphone* atau *laptop* (PDF interaktif/website sederhana) dan dapat diakses secara daring maupun luring.
 - b) Buku Saku Cetak: Sebanyak 25 wasit menerima buku saku cetak ukuran A6 (sekitar 30 halaman) yang berisi ringkasan aturan utama, istilah penting, dan panduan singkat situasi kritis. Buku saku ini berfungsi sebagai referensi cepat di lapangan untuk menjamin konsistensi penegakan aturan dan meningkatkan kepercayaan diri wasit.



Gambar 4. Buku ITF Rules Of Tennis 2025 sebagai Modul Penyegaran

- c) Database Digital: Telah dikembangkan dan diserahkan sistem *database* digital berbasis *spreadsheet* yang mencatat data personal, riwayat pelatihan, pengalaman, dan tingkat kelulusan dari ke-25 wasit yang terlibat.
3. Pendampingan Lapangan dan Evaluasi Selama pelaksanaan *Riau Tennis Tournament*, tim PkM bertindak sebagai *observer* netral untuk memantau kinerja ke-25 wasit dan *linesman* di lapangan.
 - a) Pendampingan: Dilakukan untuk memberikan umpan balik langsung, membantu mengatasi kendala teknis/prosedural, dan memastikan penggunaan buku saku dan modul dalam situasi pertandingan nyata.
 - b) Evaluasi Kualitatif: Pengamatan kualitatif dilakukan untuk menilai ketepatan keputusan dan kesesuaian prosedur oleh ofisial.

B. Hasil Capaian (Luaran) dan Manfaat PkM

Meskipun target proposal adalah minimal 25 peserta, pelaksanaan PkM berhasil memberikan luaran nyata kepada 25 wasit yang bertugas, dengan manfaat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Capaian dan Manfaat Kegiatan Pengabdian

No	Solusi (Kegiatan)	Target (Produksi)	Luaran	Output	Target (Sosial/Manajerial)	Luaran	Outcome
1	Program Penyegaran	25 peserta mengikuti seluruh sesi dan lulus evaluasi kompetensi.			Meningkatkan akurasi keputusan wasit dan <i>linesman</i> dalam pertandingan, sehingga meminimalisir kontroversi dan protes.		
2	Modul Digital & Buku Saku	1 modul digital interaktif dan 25 buku saku cetak didistribusikan.			Meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam penerapan aturan pertandingan terbaru di antara ofisial.		
3	Evaluasi & Sertifikasi	25 sertifikat diterbitkan (bagi yang semua peserta yang mengikuti penyegaran).			Mewujudkan profesionalisme ofisial pertandingan dan mendorong jenjang karier di tingkat lokal/daerah.		
4	Database Digital	1 database aktif berbasis <i>spreadsheet</i> yang mencatat data kompetensi ke-25 peserta.			Memudahkan mitra (WSRJ Management) dalam pemetaan, pemanggilan, dan manajemen SDM wasit untuk turnamen selanjutnya.		

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas yang diterima oleh 25 wasit ini diharapkan menciptakan suasana pertandingan yang lebih profesional, adil, dan sportif, sekaligus memperkuat citra positif *Riau Tennis Tournament* di kancah nasional. Kegiatan ini berfokus pada

pemberdayaan SDM untuk mencapai kualitas kompetisi yang setara dengan turnamen nasional lainnya.

C. Aspek Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan program telah dijamin melalui:

1. Serah terima *database* digital kepada mitra untuk pemanfaatan jangka panjang. Penyimpanan materi pelatihan (modul digital) sebagai *open educational resource* (OER) yang dapat diakses oleh komunitas tenis Riau. (<https://acesse.one/MODULPKMRJ2025>)
2. Rekomendasi tertulis kepada mitra berdasarkan hasil evaluasi performa ke-25 wasit, yang akan dijadikan acuan untuk pembinaan lanjutan dan usulan pelatihan rutin menjelang turnamen tahunan.



Gambar 5; Dokumentasi Bersama Peserta Senior dan Peserta Wasit Linesman

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan intervensi strategis yang bertujuan untuk mengatasi masalah utama yang dihadapi oleh *Riau Tennis Tournament* yang diselenggarakan oleh WSRJ Management, yaitu ketidakpuasan peserta akibat ketidakkonsistenan keputusan wasit dan kurangnya pemahaman terhadap pembaruan aturan International Tennis Federation (ITF).

Melalui pelaksanaan program penyegaran (*refreshment training*) dan penguatan kapasitas yang diikuti oleh 14 wasit/linesman yang bertugas, kegiatan ini berhasil:

- a. Meningkatkan Kompetensi Teknis dan Profesionalisme: Kegiatan ini menyediakan pemutakhiran aturan pertandingan tenis terbaru, etika, dan prosedur standar operasional, baik melalui sesi teori maupun simulasi praktik lapangan. Peningkatan kompetensi ini krusial karena kualitas wasit sangat menentukan persepsi keadilan dan integritas dalam pertandingan, terutama di kalangan atlet muda.
- b. Menjamin Konsistensi Keputusan: Pengembangan Modul Digital Interaktif dan Buku Saku Cetak yang berisi ringkasan aturan dan panduan cepat berfungsi sebagai alat bantu permanen untuk referensi di lapangan, yang secara langsung mendukung konsistensi wasit dalam penegakan aturan.
- c. Memperkuat Integritas dan Citra Turnamen: Dengan adanya peningkatan akurasi keputusan dan profesionalisme wasit, program ini diharapkan secara langsung memperkuat citra positif Riau Tennis Tournament di kancah nasional. Peningkatan kualitas pengawasan pertandingan akan meminimalisir keluhan dari orang tua dan pelatih, sehingga meningkatkan kepuasan semua pihak.
- d. Mewujudkan Sistem Manajemen SDM yang Berkelanjutan: Penciptaan *database* digital wasit dan penerapan sistem evaluasi/sertifikasi internal menjadi fondasi untuk manajemen SDM ofisial yang lebih sistematis dan profesional di masa depan.

Secara ringkas, kegiatan PkM ini berhasil memberdayakan wasit dan *linesman* yang terlibat, mengubah permasalahan kualitas perwasitan menjadi solusi terukur untuk

meningkatkan mutu kompetisi yang setara dengan turnamen nasional lainnya, melalui fokus pada pemberdayaan sumber daya manusia di bidang olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yang berfokus pada peningkatan kapasitas wasit dan *linesman* pada Kejuaraan Tenis Nasional *Riau Tennis Tournament*. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Universitas Islam Riau (UIR), yang telah mendukung penuh kegiatan ini melalui mekanisme pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat Internal Universitas Islam Riau Skema Non Kompetitif. Dukungan pendanaan ini sangat berarti sehingga program peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang olahraga ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menghargai kerja sama dan dukungan yang luar biasa dari mitra kami, yaitu WSRJ Management. WSRJ Management merupakan mitra yang berfokus dalam mengembangkan olahraga tenis di Riau dan bertindak sebagai penyelenggara *Riau Tennis Tournament*. Kerja sama ini sangat vital, termasuk dalam penentuan peserta pelatihan, penyediaan tempat, dan evaluasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & Education, B. P. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: an academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27.
- Bailey, R., Ford, P., MacNamara, A., & Pearce, G. (2010). *Participant development in sport: An academic review*. Sports Coach UK Leeds.
- e Pina, J. A., Passos, A., Araújo, D., & Maynard, M. T. (2018). Football refereeing: An integrative review. *Psychology of Sport and Exercise*, 35, 10–26.
- Helsen, W., & Bultynck, J.-B. (2004). Physical and perceptual-cognitive demands of top-class refereeing in association football. *Journal of Sports Sciences*, 22(2), 179–189.
- MacMahon, C., Mascarenhas, D., Plessner, H., Pizzera, A., Oudejans, R., & Raab, M. (2014). *Sports officials and officiating: Science and practice*. Routledge.
- McMorris, T., & Hale, T. (2006). *Coaching science: Theory into practice*. John Wiley & Sons.
- Susanto, E., Bayok, M., Satriawan, R., Festiawan, R., Kurniawan, D. D., & Putra, F. (2023). Talent Identification Predicting in Athletics: A Case Study in Indonesia. *Annals of Applied Sport Science*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.52547/aassjournal.1102>
- Syamsudar, B. (2023). *Strategi Peningkatan Performa Wasit di Asosiasi PSSI Daerah*. Cipta Media Nusantara.